

# Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan

Ferida Rahmawati<sup>a,1,\*</sup>, Emi Nurlaela<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Logandeng, Pekajangan, Kec. Kedungwuni, Pekalongan, Jawa Tengah 51173, Indonesia.

<sup>1</sup> ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id\*

\* Corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2025-09-11

Revised 2025-10-10

Accepted 2025-29-12

### Keywords

Community Service  
Learning Motivation  
Learning Success

## ABSTRACT (10PT)

The problem of student learning difficulties that receive less attention can affect their learning motivation. The learning process will be successful when students have the motivation to learn. The purpose of Community Service Activities is to support students by providing learning motivation, solving learning problems that are being faced. This community service activity was conducted with lectures and discussions with grade 9 students, totaling 36. The stages of activities that have been carried out include greetings, introductions, apprehensions, video playback, delivery of material, question and answer discussions, and delivery of learning motivation. Community service activities receive support from schools through activity permits, providing meeting rooms and LCDs, and managing target students. The activity was conducive. Communication was established between the speaker and the student audience of community service activities. Community service activities run concurrently, student self-reflection activities need to be held to identify student problems and find solutions to student learning problems, so that problems are resolved immediately, and learning achievement can be achieved.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## 1. Pendahuluan

Sebagai seorang siswa atau peserta didik, belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Siswa atau peserta didik berada pada jenjang yang berbeda-beda, ada yang masih pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan ada pula yang berada pada tahapan pendidikan tinggi. Dalam dunia pendidikan terdapat peserta didik yang mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru atau dosen, namun ada juga peserta didik yang tidak mampu mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan dalam arti peserta didik tidak mampu menguasai bahan ajar secara tuntas .

Belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Belajar merupakan kegiatan peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik (Tampubolon, 2016).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar, oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Guru sebagai penggerak dalam pembelajaran harus berusaha membuat anak didiknya semakin bergairah dalam belajar, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk lebih menggairahkan siswanya dalam belajar sesuai kompetensi yang harus dimilikinya sebagai seorang guru.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah melakukan diagnosis yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan penyebab kesulitan belajar. Setelah penyebab kesulitan diketahui, maka perlu direncanakan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah belajar ini. Upaya awal untuk melakukan perbaikan perlu diketahui terlebih dahulu kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi agar dapat diberikan solusi yang tepat, sehingga tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran yang berikutnya (Nofitasari & Sihombing, 2017).

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh aspek media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran cukup membantu peserta didik dalam memahami materi, karena dengan adanya media akan membuat peserta didik bisa melihat apa yang dipelajari dan dijelaskan oleh guru. Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran tersebut akan sukar diterima dan dipahami oleh peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran yang rumit (Nofitasari & Sihombing, 2017)

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan suatu gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Nofitasari & Sihombing, 2017).

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya: (1) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar, (2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran (3) Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa, (4) Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar. Bila guru berupaya untuk melakukan hal tersebut motivasi belajar siswa akan meningkat (Tampubolon, 2016). Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai wujud peran masyarakat dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Persiapan awal kegiatan berupa penyusunan satuan acara pembelajaran yang berisi penentuan tujuan kegiatan, penentuan perencanaan metode pembelajaran, penentuan perencanaan media pembelajaran, penentuan perencanaan waktu pembelajaran, penentuan perencanaan tahapan kegiatan pembelajaran dan penentuan perencanaan evaluasi pembelajaran. Persiapan yang dilakukan berikutnya persiapan media pembelajaran berupa power point berisi materi konsep dasar belajar. Kegiatan menggunakan media LCD dan Laptop.

## 3. Hasil dan Pembahasan

After the text edit has been completed, the paper is ready for the template. Duplicate the template file by using the Save As command, and use the naming convention prescribed by your conference for the name of your paper. In this newly created file, highlight all of the contents and import your prepared text file. You are now ready to style your paper; use the scroll down window on the left of the MS Word Formatting toolbar.

### 3.1. Permasalahan Motivasi Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan antara lain motivasi belajar dan disiplin belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan terlibat aktif, mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar dan lebih tertib dalam belajar (Lomu & Widodo, 2018).

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan dalam kegiatan belajar diantaranya suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal yang berhubungan dengan segala sesuatu berasal dari luar diri siswa yang mengkonduksinya

dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar- mengajar, strategi belajar- mengajar, dan fasilitas belajar- mengajar serta tenaga pengajar (Rozak et al., 2018).

### **3.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan mengenai motivasi belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini sasaran utamanya siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi.

Materi penyuluhan diantaranya pengertian belajar, motivasi belajar, cara memotivasi diri sendiri agar semangat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar tinggi, jenis motivasi belajar, dan indikator untuk mengukur motivasi belajar, cara-cara mengatasi masalah dalam belajar. Kegiatan dilakukan pada siswa MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Untuk mendukung materi tersebut ditayangkan video acara Kick Andy Metro TV "Ngelmu Sampai Mati" Peraih Rektor MURI Sarjana Tertua "Diana Patricia P. Hasibuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penyampaian materi dan pemberian motivasi belajar pada siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Penayangan video untuk meraih kesuksesan masa depan tersebut diharapkan pada akhirnya siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan mulai tergerak hatinya setelah mendengarkan dan melihat video tersebut.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada dokumentasi gambar berikut:



Gambar 1. Persiapan Penyampaian Materi



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengetahuan Mengenai Konsep Teori Belajar



Gambar 3. Audiens Dalam Kegiatan Penyampaian Materi Mengenai Konsep Teori Belajar



Gambar 4. Foto Bersama Siswa Setelah Pembekalan Motivasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama peningkatan prestasi belajar adalah motivasi dan disiplin belajar. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Motivasi belajar adalah dorongan pada diri individu yang dapat membangkitkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar yang ditandai dengan rasa tanggung jawab ketika belajar dan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai saat belajar (Zainudin, 2022).

Guru seringkali dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yang beraneka ragam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Anak yang mengalami berkesulitan belajar antara lain anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik sekolah, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh dari potensi yang sebenarnya (Haqiqi, 2018).

Individu akan lebih mudah menguasai materi pelajaran dengan kondisi dan suasana lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang dirasa aman, nyaman dan selalu diperhatikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri individu. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa motivasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga (Dwiyanti & Ediyati, 2018).

### **3.3. Dukungan Sosial Masyarakat**

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang dapat membantu orang dalam beradaptasi disaat stres dan menghindarkan diri dari kesepian. Dukungan sosial juga dapat berupa informasi, bantuan nyata, perasaan dekat dengan orang lain, pengakuan akan kemampuan yang dimiliki, serta perasaan bahwa ada orang lain yang bergantung pada dirinya. Dukungan sosial ini bisa didapatkan dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar (Dwiyanti & Ediyati, 2018).

Peran orangtua dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang menunjang berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajarnya. Lingkungan masyarakat bisa memberi pengaruh positif dan juga negatif bagi perkembangan anak (Harianto, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan bentuk keterlibatan masyarakat membuka kesempatan bagi siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka (Yudha, 2020).

Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin. Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang meningkat pula (Lomu & Widodo, 2018).

### **3.4 Evaluasi Kegiatan Pengabdian Menggunakan Analisis SWOT**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan diskusi permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar. Identifikasi penyebab atau pencetus permasalahan, analisa SWOT yaitu

kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), ancaman (Theats) yang dimiliki siswa-siswa yang menjadi audiens kegiatan tersebut .

Bimbingan belajar terhadap siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan baik pada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, bertujuan meminimalisir masalah kesulitan belajar siswa. Tujuan dari Bimbingan Belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai (Rozak et al., 2018).

Diskusi mengenai kesulitan belajar siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yang terjadi, sehingga teridentifikasi faktor penyebabnya. Permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya akibat dari proses layanan atau bimbingan yang dilaksanakan minim intensitas dan minim kontinuitas, serta faktor dari siswa sendiri. Motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual siswa. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut: 1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; 3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Zainudin, 2022).

Motivasi sangat penting karena dapat membantu siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan saat mengalami titik jenuh, sehingga dengan motivasi, siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan akan semangat dan motivasi ini sangat berhubungan dengan keberhasilan belajar. Pemberian motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik keduanya sangat penting. Diskusi mengenai motivasi belajar terhadap keberhasilan siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan, diskusi mengenai cara mengatasi kesulitan belajar, cara belajar yang efektif, dsb sangat diperlukan baik dilakukan guru BK (Bimbingan Koseling), guru pengampu mata pelajaran, serta masyarakat yang peduli dengan masa depan siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berkontribusi positif dalam menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas 9 MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan untuk merespons permasalahan kesulitan belajar siswa yang kerap kali tidak mendapat perhatian memadai, padahal hal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta pemutaran video inspiratif, kegiatan ini berhasil menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk merefleksikan kembali semangat dan tujuan belajarnya. Penyampaian materi yang sistematis mengenai konsep belajar, faktor-faktor motivasi belajar, hingga cara mengatasi kesulitan belajar telah memberikan pencerahan baru kepada para siswa tentang pentingnya semangat dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, baik dari pihak sekolah, guru, maupun masyarakat, memiliki peran strategis dalam membangun atmosfer belajar yang positif. Dukungan teknis dari sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti ruangan, LCD, serta pengelolaan siswa yang baik turut menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan siswa berjalan dengan baik dan komunikatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam menyerap materi motivasi yang disampaikan.

Daampak kegiatan ini, tampak bahwa salah satu kendala utama siswa dalam belajar adalah kurangnya motivasi internal dan minimnya bimbingan dalam menghadapi kesulitan akademik. Oleh karena itu, kegiatan motivasi seperti ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan pendekatan yang lebih mendalam, seperti pelatihan refleksi diri, mentoring, maupun bimbingan belajar berbasis analisis kebutuhan siswa. Diharapkan dengan adanya program lanjutan yang lebih sistematis, siswa dapat lebih

mengenali potensi dirinya, memperbaiki strategi belajarnya, serta mengembangkan tujuan belajar yang lebih terarah.

Sebagai saran, sekolah dan pihak terkait sebaiknya menjadikan kegiatan sejenis sebagai program tahunan yang terintegrasi dalam sistem pembinaan siswa. Guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran hendaknya lebih aktif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, kemudian memberikan pendekatan bimbingan yang solutif dan berkelanjutan. Kegiatan motivasi belajar tidak cukup hanya dilakukan sekali, namun harus menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung semangat belajar siswa. Selain itu, perlu adanya pelibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya penguatan motivasi belajar melalui komunikasi rutin, pelatihan parenting, dan penyuluhan nilai-nilai pendidikan di lingkungan rumah.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yang telah memberikan izin serta fasilitas penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga dihaturkan kepada siswa kelas 9 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan motivasi belajar siswa dan menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

### Daftar Pustaka

- [1] Dwiyantri, N., & Ediyati, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal EMPATi*, Vol 7 No 2, 259–265. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21694>
- [2] Haqiqi, A. K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa SMP Kota Semarang. *Edu Sains*, Vol 6 No 1, 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.838>
- [3] Harianto, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa. *Raushan Fiker*, Vol 8 No, 236–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i2.4205>
- [4] Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. 745–751. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- [5] Nofitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Mater Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya*, Vol 7 No 1, 44–53. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26740/jpfa.v7n1.p44-53>
- [6] Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction*, Vol 1 No 1, 10–20. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- [7] Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SABILARRASPAD Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, Vol 1 No 1, 100–118. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46576/jsa.v1i1.52>
- [8] Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal MENDIDIK*, Vol 6 No 1, 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/003.202061.105>
- [9] Zainudin, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2, 231–237. [file:///C:/Users/user/Downloads/2650-Article Text-11133-1-10-20240627.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/2650-Article%20Text-11133-1-10-20240627.pdf)